

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kyai Subi Sobarudin lahir di Desa Mekarraharja, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, pada tanggal 15 Juli 1965. Kyai Subi Sobarudin adalah anak sulung dari dua bersaudara, dengan adiknya yang bernama Rastini. Pada tahun 1987, Kyai Subi menikah dengan Nyai Engkon Komariah.

Kyai Subi Sobarudin telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan, pemberdayaan ekonomi, mediasi sosial, dan penyebaran nilai-nilai moral. Melalui Pondok Pesantren Nuurul Falaah, beliau telah mendidik generasi muda dalam memahami agama dan moralitas, serta menciptakan ruang inklusif bagi masyarakat untuk belajar dan berinteraksi. Selain itu, pengintegrasian seni dalam dakwahnya telah mendorong partisipasi aktif masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Peran beliau sebagai mediator sosial juga telah membantu menyelesaikan konflik dan memperkuat solidaritas dalam komunitas. Dengan pendekatan yang terbuka, Kyai Subi berhasil membawa perubahan paradigma dalam masyarakat, menjadikan mereka lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman.

B. Saran

Untuk mengembangkan program pendidikan di Pondok Pesantren yang mencakup pelatihan keterampilan praktis, guna meningkatkan relevansi pendidikan dengan

kebutuhan masyarakat. Selain itu, melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan dakwah akan memperkuat partisipasi dan rasa memiliki. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai moral juga penting untuk menjangkau generasi muda, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan akhlak yang baik. Penerapan saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat dampak positif dari kontribusi Kyai Subi Sobarudin dalam masyarakat.

